

ABSTRAK

Aditya Prammudisya, 1218030003, 2025: “KONTRIBUSI IKATAN SOSIAL MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI BENCANA BANJIR” (Penelitian di Komplek Ciledug Indah, Kecamatan Karang Tengah, Kota Tangerang)

Bencana banjir merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang masih sering terjadi di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di kawasan pemukiman padat seperti Ciledug Indah. Permasalahan ini semakin kompleks akibat keterbatasan infrastruktur, di tengah keterbatasan infrastruktur, ikatan sosial masyarakat menjadi salah satu modal nonfisik yang dapat berperan signifikan dalam mitigasi dan penanggulangan banjir. Namun, kontribusi ikatan sosial ini sering kali belum mendapatkan perhatian memadai dalam perencanaan dalam penanggulangan bencana.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana ikatan sosial ini berpengaruh pada masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di lingkungan Komplek Ciledug Indah. Dengan menggunakan kajian dan teori-teori sosiologi, penelitian ini dapat menjadi acuan terhadap fenomena yang terjadi secara sistematis.

Penelitian ini menggunakan teori solidaritas dari Emile Durkheim. Dalam teorinya Emile Durkheim membagi solidaritas ke dalam dua kelompok yakni solidaritas organik dan solidaritas mekanik, solidaritas organik sendiri terwujud karena adanya pembagian peran dan fungsi yang saling bergantung antarwarga dan pihak-pihak terkait, sedangkan solidaritas mekanik terwujud karena ikatan sosial dibangun atas dasar kesamaan pengalaman, nilai, dan rasa kebersamaan yang kuat.

Pendekatan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif, yakni penelitian yang menjelaskan, menggambarkan, dan menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data dan fakta yang didapatkan di lapangan. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ikatan sosial yang terjalin di tengah masyarakat terbentuk melalui kerja sama yang intens antar warga, baik dalam kegiatan sehari-hari maupun dalam menghadapi situasi darurat seperti banjir. Kerja sama ini bukan hanya mencakup tindakan fisik seperti membantu memindahkan barang atau mengevakuasi warga yang terdampak, tetapi juga meliputi dukungan emosional dan moral yang diberikan satu sama lain. Kehadiran komunikasi yang dinamis yang terjadi melalui interaksi langsung, musyawarah, atau media komunikasi komunitas mendorong masyarakat untuk saling mengenal lebih dekat, memahami kebutuhan masing-masing, serta membangun rasa saling percaya.

Kata Kunci: Ikatan sosial, Bencana Banjir, Masyarakat